

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu bekal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, yang juga merupakan hak yang harus diterima oleh warga negara Indonesia. Dengan pendidikan yang dimiliki oleh setiap orang maka dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan lebih baik dan tentunya akan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan. Hal ini karena pendidikan memang merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>2</sup> Sebagai contoh dalam hal tatakrama dan sikap disiplin seseorang. Yaitu ketika mengantri untuk tujuan sesuatu baik di pasar, mall, atm, atau antrian-antrian lainnya.

Orang yang berpendidikan akan bertindak lebih berhati-hati, dan menghargai orang lain yang jelas lebih dulu antri. Dengan demikian maka dia akan ikut dalam antrian sesuai dengan petunjuk yang berlaku. Berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan, mereka cenderung akan bertindak egois dan mementingkan dirinya sendiri sehingga akan mengabaikan hak-hak orang lain. Dalam hal ini ketika mengantri tidak menuntup kemungkinan mereka akan menyerobot antrian atau bahkan tidak mau mendengarkan arahan orang lain dan ingin menang sendiri. Maka dalam hal ini pendidikan sangatlah penting agar

---

<sup>2</sup> E.Mulyana, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.2

kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik dan tidak menjadi manusia liar yang tanpa aturan.

Dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang mengarah pada suatu perbaikan proses pembentukan karakter siswa maupun siswinya. Perubahan ini diharapkan agar generasi bangsa tidak hanya sekedar memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan formalnya saja atau sekedar ilmu-ilmu pelajaran yang disajikan dalam ujian, namun juga sangat memperhatikan perkembangan atau pembentukan karakter yang positif pada peserta didik. Hal ini juga agar peserta didik dapat bersaing secara intelektual dengan tetap memegang budaya yang positif, seperti budaya sopan santun, budaya disiplin, dan lain sebagainya yang menyangkut karakter positif peserta didik.

Budaya sendiri menurut bahasa diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>3</sup> Sedangkan, menurut Kotter dan Heskett pengertian budaya secara istilah dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.<sup>4</sup> Pengertian lain tentang budaya, bahwa budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 149.

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 43-48

komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.

Pengertian disiplin ada dua pengertian yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar.<sup>5</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki obyek dan sistem tertentu.<sup>6</sup> Kedisiplinan masyarakat adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat pembentuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, disiplin melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atas peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin adalah kepatuhan untuk

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hal. 208

menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.<sup>7</sup>

Disiplin merupakan nilai budaya yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap individu warga sekolah. Bagi warga sekolah, disiplin di sekolah diwujudkan dengan mematuhi peraturan sekolah. Sebagaimana Djamarah (2002:12) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Hal senada dikemukakan oleh Semiawan (2009:92), disiplin adalah sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ketaatan dan kepatuhan warga sekolah terhadap tata tertib sekolah merupakan wujud dari kedisiplinan. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku, itulah yang disebut dengan disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib.

Bentuk budaya disiplin di sekolah ialah disiplin datang, disiplin pulang dan disiplin dalam pembelajaran. Disiplin datang tidak hanya berlaku bagi peserta didik namun juga bagi guru dan karyawan. Budaya disiplin di sekolah

---

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142

diikat dalam peraturan dan tata tertib sekolah, baik peraturan untuk guru dan karyawan maupun peraturan kepada peserta didik.<sup>8</sup>

MTs Darussalam Kademangan Blitar, merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah setingkat dibawahnya terlebih lagi bagi lembaga yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU. Bagaimana tidak, hal ini dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar berhasil mencetak generasinya bangsa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hal ini tentunya tidak lepas dari usaha-usaha para guru selama masih menempuh pendidikan disana. Yakni usaha dalam menanamkan budaya-budaya kesopanan, dan kedisiplinan.

Hal ini juga terlihat bahwa sampai saat ini siswa siswi di MTs tersebut memiliki budaya disiplin yang sangat baik. Tidak hanya ketika disiplin dalam pembelajaran saja, namun pada penampilan, serta kedatangan siswa siswi kesekolahpun juga disiplin. Meski disana ada satpam yang mengarahkan siswa-siswi, namun terlihat bahwa hampir semua siswa-siswi tidak selalu menunggu arahan dari satpamnya. Hal ini terlihat ketika saat siswa menyebrang, mereka dengan tenang dan antri tidak saling nyeroobot sehingga lebih terlihat rapi indah di pandang.

Tidak hanya itu pada jam pulang pun, siswa-siswi juga akan mengantri dan dilakukan dengan sangat menjaga kedisiplinan. Siswa siswi akan bergiliran

---

<sup>8</sup> Dr. Hendro Widodo, M.Pd, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, ( Yogyakarta: UAD Press, 2019), hal. 116-118

mengeluarkan kendaraannya baik sepeda maupun kendaraan bermotor. Sebelum sampai pada garis diizinkan menyalakan sepeda motor yakni di gerbang kecil, mereka yang membawa motor tidak akan menyalakan motornya terlebih dahulu. Dengan demikian, dapat menghindari suara bising kenalpot maupun mesin motor, karena berada pada lorong masuk lingkungan sekolah.

Pembiasaan yang semacam ini tentunya tidaklah mudah dijalankan, mengingat siswa yang berada pada masa-masa MTs, masih merupakan anak yang labil dalam hal emosional. Maksudnya di usia-usia mereka biasanya rasa tidak mau mengalah, susah di atur, ingin seenaknya sendiri masih sangat melekat. Namun demikian yang terlihat di MTs Darussalam Kademangan Blitar ini tidaklah demikian. Selain memiliki budaya kedisiplinan yang tinggi siswa siswi disini juga memiliki akhlak yang baik pula. Tentunya ada strategi-strategi yang relevan yang diterapkan oleh guru-guru dalam mendidik dan mengembangkan sikap budaya disiplin siswa disini.

Oleh karena itu disini peneliti ingin mengetahui peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs tersebut sehingga dapat tercipta suasana yang demikian. Selain itu keunikan dari kondisi di Mts tersebut menurut peneliti bagus untuk di jadikan sebagai bahan penelitian, mengingat kedisiplinan ini merupakan kedisiplinan yang berjalan sangat baik yang berada di tingkat MTs.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini nantinya adalah bagaimana “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusallam Kademangan Blitar”. Dari fokus penelitian tersebut maka muncullah beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusalam Kademangan Blitar?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusalam Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusalam Kademangan Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan juga pertanyaan penelitian tersebut, maka kemudian yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini nantinya adalah untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusalam Kademangan Blitar?
2. Mendeskripsikan peran strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusalam Kademangan Blitar?

3. Mendeskripsikan evaluasi pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusalam Kademangan Blitar?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis kepada guru-guru sehingga dapat diketahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu:

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan khususnya mengenai strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan penting dan berguna sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

- c. Bagi Kepala Sekolah



Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.

d. Bagi Pembaca dan Umumnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai efektivitas guru PAI dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam dunia pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul "*Strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusallam Kademangan Blitar*" penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### a. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jenderal". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi

perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>9</sup>Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif .<sup>10</sup>

b. Guru

Guru yaitu seorang pengajar disekolah negeri atau ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.<sup>11</sup>

c. Budaya

Menurut bahasa, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar

---

<sup>9</sup> Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal: 153-157

<sup>10</sup> Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000) hal: 1

<sup>11</sup> Wikipédia diakses (08 Agustus 2020)

diubah.<sup>12</sup> Sedangkan, menurut Kotter dan Heskett pengertian budaya secara istilah dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.<sup>13</sup> Pengertian lain tentang budaya, bahwa budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.

#### d. Disiplin

Pengertian disiplin ada dua pengertian yaitu pengertian secara bahasa dan pengertian secara istilah. Ditinjau dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar.<sup>14</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan dan bidang studi

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 149.

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 43-48

<sup>14</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142

yang dimiliki obyek dan sistem tertentu.<sup>15</sup> Kedisiplinan masyarakat adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat pembentuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, disiplin melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Didalam sumber yang lain dikatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan agama tersebut. Selain itu *discipline* juga dapat berarti peraturan yang harus diikuti; bidang ilmu yang dipelajari; ajaran; hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku.<sup>16</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap seseorang yang mengarah pada ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan, (lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tempat kerja,) atau kesadaran diri untuk menjalankan norma yang berlaku.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul "*Strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS*"

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hal. 208

<sup>16</sup> Sindu Mulianto, Eko Ruddy Cahyadi, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006) hal.171

*Darusallam Kademangan Blitar* " adalah segala bentuk strategi yang dijalankan oleh seorang guru untuk membantu proses dalam mengembangkan budaya disiplin pada peserta didik di MTS Darussalam Kademangan Blitar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Nurhayati, Jurnal Pendidis Volume 2 No.1 Juni 2020, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa.

Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku karakter ini perlu ditanamkan pada anak, agar anak tersebut biasa mengendalikan tingkah lakunya dan dapat mematuhi tata tertib yang ada. Selain itu dengan pembentukan karakter pada diri anak juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dengan adanya disiplin kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan karakter disiplin ini akan dibawa hingga siswa besar. Rumusan Masalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar pada siswa SDIT Al-Qalam dan bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa SDIT Al-Qalam.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa di SDIT Al Qalam dimulai dengan diadakan berbagai fasilitas yang diperlukan didalam ruang kelas agar siswa terbiasa berperilaku disiplin.(2) pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran yaitu dengan menggunakan keteladanan yaitu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, dan pemberian sanksi yang mendidik, serta pemberian reward/hadiah bagi siswa yang berprestasi dan tidak melanggar tata tertib sekolah dan tata tertib kelas secara kualitatif sudah menunjukkan hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar dengan model yang diberikan guru.<sup>17</sup>

2. Fitriawan, 17210010, STAI DDI KOTA MAKASSAR. Jurnal yang berjudul “Strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ainus Syamsi Kota Makassar”.

Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku karakter ini perlu ditanamkan pada anak, agar anak tersebut biasa mengendalikan tingkah lakunya dan dapat , mematuhi tata tertib yang ada. Selain itu dengan pembentukan karakter pada diri anak juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan.

---

<sup>17</sup> Nurhayati, Jurnal Pendais Volume 2 No.1 Juni 2020, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa.

Dengan adanya disiplin kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan karakter disiplin ini akan dibawa hingga siswa besar. Rumusan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar pada siswa kelas III MI DDI Ainus Syamsi Kota Makassar dan bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa kelas III MI DDI Ainus Syamsi Kota Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, menganalisa data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi guru dalam membangun kedisiplinan siswa kelas III MI DDI Ainus Syamsi dimulai dengan diadakan berbagai fasilitas yang diperlukan di dalam ruang kelas agar siswa terbiasa berperilaku disiplin. (2) Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran yaitu dengan menggunakan keteladanan yaitu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, dan pemberian sanksi yang mendidik, serta memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dan tidak melanggar tata tertib di sekolah dan tata tertib kelas secara kualitatif sudah menunjukkan

hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar dengan model yang diberikan guru.<sup>18</sup>

3. Mona Rosdiana, M Ragil Kurniawan. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan [Monarosdiana19@gmail.com](mailto:Monarosdiana19@gmail.com). Jurnal dengan judul “Strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta”.

Pelanggaran perilaku kedisiplinan masih banyak dilakukan oleh siswa dan guru di Indonesia. Disiplin adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter disiplin, strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin dan hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa, orang tua dan masyarakat. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan orang yang paling paham mengenai karakter disiplin di sekolah. Objek penelitian yaitu strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Metode pengumpulan

---

<sup>18</sup> Fitriawan, 17210010, STAI DDI KOTA MAKASSAR. Jurnal yang berjudul “Strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah DDI Ainus Syamsi Kota Makassar”.



data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa adalah melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan mengikutsertakan siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba. Dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ditetapkan adanya aturan dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Dalam pembiasaan guru memberikan pendekatan dan penekanan kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran kedisiplinan. Hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa adalah karakter siswa yang heterogen, latar belakang pola asuh orang tua siswa yang berbeda-beda, pengaruh penggunaan gadget, kebiasaan siswa saat dirumah, kemudian dibawa ke sekolah sehingga menjadikan siswa sulit beradaptasi dengan peraturan di sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mona Rosdiana, M Ragil Kurniawan. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan [Monarosdiana19@gmail.com](mailto:Monarosdiana19@gmail.com). Jurnal dengan judul “Strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta”.

## G. Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>20</sup> Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Dalam penelitian dengan metode kualitatif memiliki karakteristik yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, proses lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>21</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>22</sup> Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>20</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal, 2

<sup>21</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 3

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm, 6

berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang secara keseluruhan merupakan pemaparan konsep-konsep dan deskripsi serta berbagai teori yang ditemukan dari sumber-sumber terpercaya. Selain itu dalam penelitian kualitatif juga membutuhkan kontak langsung antara peneliti dengan objek penelitian. Pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus kongkrit, seperti yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Oleh karena hal tersebut pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau terjun ke lapangan.

Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti serta dengan mencari sumber data dengan cara wawancara dengan pihak terkait menjadi salah satu pokok untuk mencari kebenaran dalam penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya ketika melakukan wawancara dengan guru saja. Akan tetapi peneliti juga mengamati secara langsung kebiasaan dan kebudayaan yang ada didalam lembaga objek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menyingkronkan antara hasil dari wawancara dengan hasil dari pengamatan secara langsung kepada siswa.

## 3. Lokasi Penelitian

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal, 4

Lokasi penelitian adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU MTs Darussalam Kademangan Blitar. Tepatnya di Jalan Bima No. 27 Kademangan, Desa Kademangan, Kecamatan Kademangan Kab. Blitar. Pemilihan lokasi tersebut karena merupakan salah satu MTs Rujukan yang ada di Blitar. Selain itu MTS Darussalam Kademangan Blitar merupakan MTS yang menerapkan budaya disiplin yang tinggi.

#### 4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Sedangkan menurut sumber yang lain yakni Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.<sup>25</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta), 1997, hal. 129.

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut meliputi:

Kepala sekolah MTS Darusallam Kademangan Blitar, karena sebagai pemimpin juga memantau proses kegiatan yang berlangsung di sekolah dan memantau strategi guru dalam berperan dalam keseharian, serta memberikan dukungan didalamnya. Guru MTS Darusallam Kademangan Blitar, karena yang berperan secara langsung dalam strategi mengembangkan budaya disiplin siswa di sekolah tersebut. Siswa-siswi MTS Darusallam Kademangan Blitar, yang menjadi objek dalam pengajaran.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data sekunder penelitian adalah dokumen atau catatan dan foto dokumentasi yang relevan dengan konteks penelitian yaitu pada Strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusallam Kademangan Blitar .

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>26</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

---

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

strategis dalam proses penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik yang digunakan dalam pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>27</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan berbagai cara yakni:

a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Pada proses ini peneliti mengadakan pertemuan dengan dengan narasumber atau informan yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. Proses wawancara ini bukan wawancara yang terstruktur melainkan wawancara tak terstruktur, hal ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam informasi yang bisa diperoleh. Harapannya dengan wawancara secara mendalam nantinya peneliti akan memperoleh data yang lebih kompleks. Wawancara ini dipusatkan pada peneliti yang harus berperan aktif untuk selalu bertanya tentang apa saja yang dibutuhkan terkait informasi untuk memperoleh kelengkapan data penelitian.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hal. 82

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.<sup>29</sup>

Dalam proses observasi tentunya membutuhkan kehadiran peneliti secara langsung dilapangan. Hal ini bertujuan untuk terlaksananya pengamatan secara langsung yang harus dilakukan peneliti sebagai langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selain itu dengan kehadiran peneliti memudahkan peneliti dalam mengamati strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusallam Kademangan Blitar.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dengan metode dokumentasi ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data seperti profil sekolah MTS Darusallam Kademangan

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta.2002). Cet.6, hal. 82

<sup>30</sup> . *Ibid*, hal. 158.

Blitar, sejarah berdirinya dan data lain yang di perlukan untuk dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi.

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan dari hasil observasi, wawancara, temuan langsung dilapangan dan berbagai bahan pendukung lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang tekah diteliti untuk dijadikan laporan.

Peneliti mengolah data-data yang telah didapatkan dengan berbagai metode yang relevan sehingga menjadi suatu data yang mudah dipahami oleh setiap pembaca dengan pengolahan data pada model penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data memerlukan beberapa aktivitas yang perlu dilakukan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>31</sup> Pada langkah ini peneliti mengumpulkan semua temuan dari penelitian untuk selajutnya memilih bahan-bahan yang penting untuk digunakan dalam penulisan penelitian. Data yang

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010 ), hal. 338



penting tersebut adalah data yang disesuaikan dengan tema penelitian yakni yang berkaitan dengan " Strategi guru dalam mengembangkan budaya disiplin siswa MTS Darusallam Kademangan Blitar". Data yang telah direduksi ini nantinya akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya

b. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini yakni peneliti memberikan atau memunculkan data yang diperoleh dalam berbagai bentuk. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk skema, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>32</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif, adalah suatu temuan yang baru yang belum pernah ada pada temuan sebelumnya. Temuan yang dihasilkanpun beragam dapat suatu temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>33</sup> Dari penarikan kesimpulan ini yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam memperjelas pokok-

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>33</sup> Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 70

pokok yang dihasilkan dari penelitian, sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami hasil penelitian.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data ini didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara dan diskusi dengan teman sejawat.<sup>34</sup>

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti peneliti.<sup>35</sup> Peneliti ini melakukan pengamatan dilapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan ini adalah proses

---

<sup>34</sup> Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif : Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2012), hal. 12- 13

<sup>35</sup> *Ibid*, *lexy*..

pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus dalam proses penelitian di lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>36</sup>Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda- beda dengan teknik yang sama. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selama penelitian berlangsung.

d. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan teman sejawat yang dalam

---

<sup>36</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 372

hal ini teman sejawat merupakan teman yang juga melakukan penelitian dengan tema yang mirip. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mendapat wawasan dan masukan baik dari segi metodologi penelitian maupun konteks penelitian sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini tidak menyimpang dari harapan, dan data yang diperoleh benar-benar data yang valid.

#### 8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan empat tahapan, yaitu:

##### a. Tahapan sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi :

a)menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua Jurusan (Kajur) PAI IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan, peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaanya. Pada tahapan ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

##### b. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahapan ini disebut tahapan pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pengerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

c. Tahap analisis data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendiskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

d. Tahapan penulisan laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahapan ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada penulisan skripsi ini mengacu pada teori Budaya yang dikemukakan oleh Kotter dan Heskett pengertian budaya secara istilah dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Yang kemudian digabungkan dengan pengertian disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan dan bidang studi yang dimiliki obyek dan sistem tertentu. Dari kedua teori ini yang kemudian menjadi teori Budaya Disiplin yang mengandung maksud totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang

ditransmisikan bersama yang terfokus pada suatu ketaatan dalam menjalankan tata tertib. Atau dapat juga dikatakan sebagai totalitas pola perilaku dalam menjalankan tata tertib yang ada.

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak dan daftar isi.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini penulis paparkan mengenai konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan dalam tesis ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, diantaranya penulis akan menuliskan mengenai kajian teori, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk menentukan teori penelitian dibandingkan dengan penelitian yang sekarang.

Bab III Metode penelitian, didalamnya penulis akan menjabarkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

Bab IV Data dan temuan penelitian, didalamnya penulis akan membahas mengenai deskripsi data, menuliskan tentang temuan-temuan penelitian dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, data dan hasil temuan akan dibahas secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI Penutup, didalamnya penulis akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil dari penelitian.